

# Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh Kiaracondong, Kota Bandung

SYANIA BUDI OKTAVIANI<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,  
Institut Teknologi Nasional  
Email: syaniaqqelf@gmail.com

## ABSTRAK

*Pertumbuhan penduduk mempunyai dampak besar terhadap bidang terhadap bidang sosial, ekonomi dan fisik lingkungan. Salah satu contohnya yaitu meningkatnya kebutuhan lahan akan tempat tinggal. Kepadatan dan kesesakan penduduk akibat urbanisasi akhirnya memunculkan permukiman kumuh. Dimana permukiman kumuh ditandai dengan kualitas lingkungan yang buruk. Kesadaran terhadap lingkungan merupakan salah satu tolak ukurnya, maka perilaku masyarakat terhadap lingkungan sangat berpengaruh pada kualitas lingkungan sangat berpengaruh pada kualitas lingkungan. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi hubungan perilaku masyarakat dengan kualitas lingkungan di permukiman kumuh Kelurahan Babakan Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan korelasi. Berdasarkan hasil studi, terdapat hubungan antara perilaku masyarakat dengan kualitas lingkungan di permukiman kumuh RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya dengan tingkat hubungan rendah-sedang-tinggi. Perilaku masyarakat permukiman kumuh RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya termasuk kedalam kategori buruk dan kualitas lingkungan permukiman kumuh RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya termasuk kedalam kategori rendah.*

**Kata kunci:** perilaku masyarakat, kualitas lingkungan, permukiman kumuh

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk mempunyai dampak besar terhadap bidang sosial, ekonomi dan fisik lingkungan. Salah satu contohnya yaitu meningkatnya kebutuhan lahan akan tempat tinggal. Kepadatan dan kesesakan penduduk akibat urbanisasi akhirnya memunculkan permukiman kumuh. Permukiman kumuh merupakan kawasan yang memiliki karakteristik yang apatis, kelebihan penduduk, tidak mencukupi, tidak memadai, miskin, berbahaya, tidak aman, kotor, di bawah standar, tidak sehat dan masih banyak stigma negatif lainnya (Rahardjo, 2010). Dimana permukiman kumuh ditandai dengan kualitas lingkungan yang buruk. Lingkungan hidup yang baik dapat memungkinkan manusia berkembang secara optimal, secara selaras, serasi, dan seimbang. Tetapi pada kenyataannya kualitas lingkungan hidup di kawasan perkotaan cukup rendah sehingga menyebabkan keadaan kawasan yang kumuh (Julimawati, 2015). Kondisi seperti ini sering ditemui di kawasan perkotaan dimana pada umumnya kualitas lingkungan dari suatu permukiman dapat dipengaruhi oleh perilaku masyarakatnya sendiri. Kesadaran terhadap lingkungan merupakan salah satu tolak ukurnya, seperti pada penelitian sebelumnya perilaku masyarakat permukiman kumuh di Kota Jammu, India (Khan, 2015) menyatakan bahwa perilaku *attitude* dan *awareness* terhadap lingkungan sangat berpengaruh pada kualitas lingkungan. Seperti halnya di Kota Bandung dimana masih terdapat kawasan kumuh, salah satunya di Kecamatan Kiaracondong tepatnya di Kelurahan Babakan

Surabaya yang masih terdapat permukiman kurang layak yang ditinggali oleh masyarakat, dinilai dengan kondisi yang semerawut dan perilaku masyarakat yang tidak peduli dengan kualitas lingkungan permukimannya sendiri.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara perilaku masyarakat permukiman kumuh dengan kualitas lingkungan di Kelurahan Babakan Surabaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pemenuhan data primer dilakukan dengan kuesioner dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh berdasarkan yang telah disusun atau dipublikasikan oleh beberapa instansi. Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Babakan Surabaya tepatnya di RW 15.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan korelasi. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai perilaku masyarakat dan kondisi kualitas lingkungan di permukiman kumuh Kelurahan Babakan Surabaya. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku masyarakat dengan kualitas lingkungan di permukiman kumuh Kelurahan Babakan Surabaya.

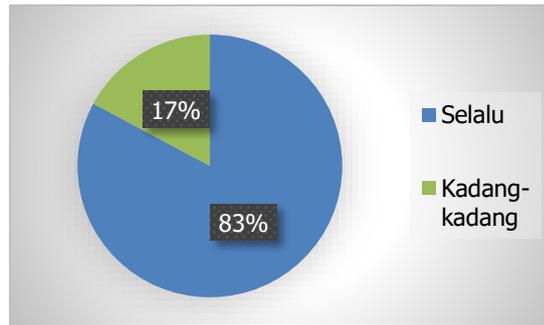
Perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan: berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan) (Chusnul Khotimah, 2014 ). Pada identifikasi perilaku masyarakat di Kelurahan Babakan Surabaya merujuk pada Teori Skinner disebut teori S-O-R (stimulus-organisme-respon) yaitu respon operan. Respon operan adalah yang timbul & berkembang kemudian diikuti oleh stimulus yang lain. Faktor yang mempengaruhi perilaku manusia muncul dikarenakan terdapat beberapa faktor yakni faktor biologis, sosiopsikologis, sikap dan emosi. Pada identifikasi kualitas lingkungan di Kelurahan Babakan Surabaya merujuk pada acuan dari Pedoman Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh Daerah berdasarkan Direktorat Jenderal Cipta Karya tahun 2015 bahwa indikator dari kualitas lingkungan permukiman terdiri dari banjir/genangan air, air bersih/air minum, sanitasi, sampah, dan bentuk bangunan

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Identifikasi Perilaku Masyarakat Permukiman Kumuh di Kelurahan Babakan Surabaya**

Pada pembahasan ini untuk melihat perilaku masyarakat permukiman kumuh di RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perilaku masyarakat dalam Mencari Solusi Untuk Mendapatkan Air Bersih  
Berdasarkan gambar 1 83% masyarakat permukiman RW 15 di Kelurahan Babakan Surabaya selalu mencari solusi untuk mendapatkan air bersih yang akan digunakan untuk sehari-hari artinya masyarakat masih ada perhatian terhadap kesehatan.

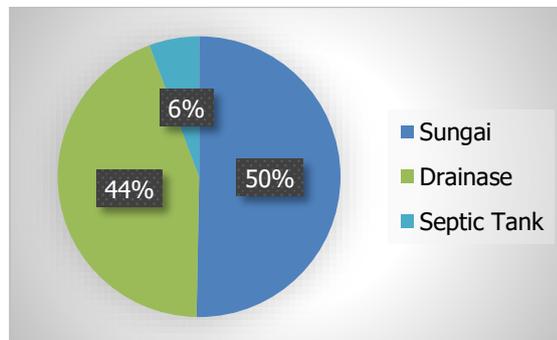


**Gambar 1. Perilaku Masyarakat dalam Mencari Solusi Untuk mendapatkan Air Bersih**

Sumber: Hasil Survey, 2021

2. Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan *Black Water*

Berdasarkan gambar 2, 50% masyarakat permukiman RW 15 di Kelurahan Babakan Surabaya melakukan pembuangan limbah *black water* ini langsung ke sungai dikarenakan belum ada septic tank komunal yang tersedia karena lahan yang tidak ada.

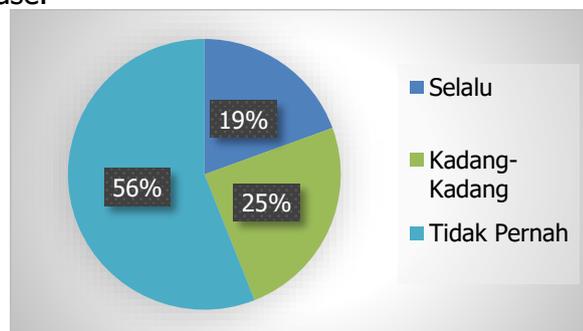


**Gambar 2. Pembuangan *Black Water* di RW 15**

Sumber: Hasil Survey, 2021

3. Perilaku Masyarakat dalam Pemeliharaan Drainase

Berdasarkan gambar 3, 56% masyarakat permukiman RW 15 di Kelurahan Babakan Surabaya tidak ikut serta dalam melakukan pemeliharaan drainase. Perilaku masyarakat RW 15 di Kelurahan Babakan Surabaya masih kurang baik dalam pemeliharaan drainase.

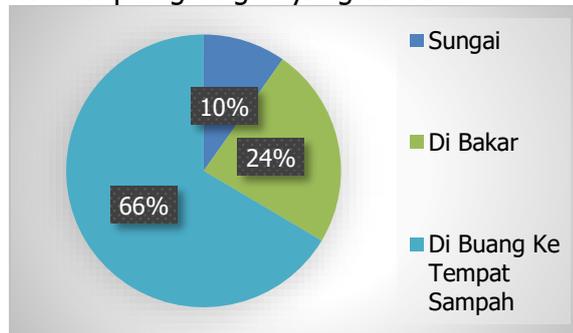


**Gambar 3. Pemeliharaan Drainase di RW 15**

Sumber: Hasil Survey, 2021

4. Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan

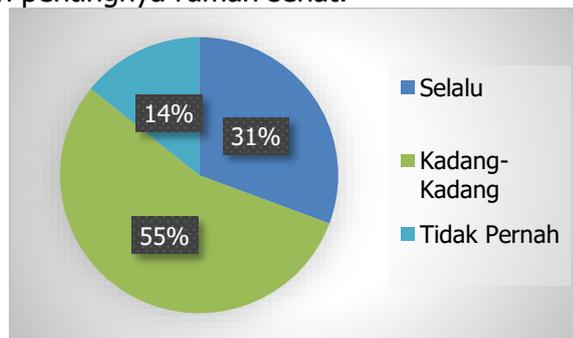
Berdasarkan gambar 4, 66% masyarakat permukiman RW 15 di Kelurahan Babakan Surabaya melakukan pembuangan sampah ke tempat sampah, artinya masyarakat masih ada perhatian terhadap lingkungan yang sehat.



**Gambar 4. Pengelolaan Persampahan di RW 15**  
Sumber: Hasil Survey, 2021

5. Perilaku Masyarakat dalam Pemeliharaan Dinding Rumah

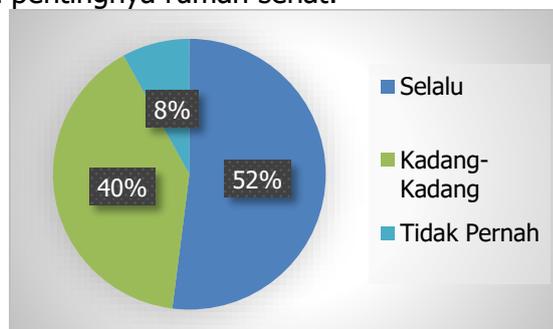
Berdasarkan gambar 5, sebagian besar selalu memperbaiki kondisi dinding rumah jika ada kerusakan, artinya masyarakat permukiman RW 15 di Kelurahan Babakan Surabaya sadar akan pentingnya rumah sehat.



**Gambar 4. Pemeliharaan Dinding Rumah di RW 15**  
Sumber: Hasil Survey, 2021

6. Perilaku Masyarakat dalam Pemeliharaan Atap Rumah

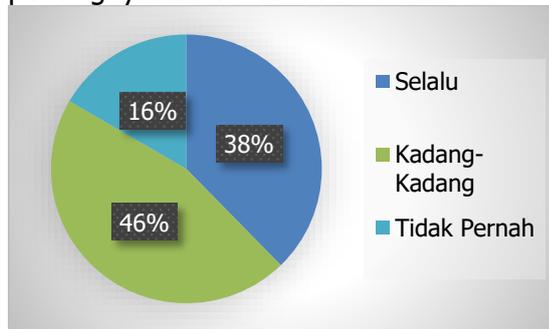
Berdasarkan gambar 6, sebagian besar selalu memperbaiki kondisi dinding rumah jika ada kerusakan, artinya masyarakat permukiman RW 15 di Kelurahan Babakan Surabaya sadar akan pentingnya rumah sehat.



**Gambar 6. Pemeliharaan Atap Rumah di RW 15**  
Sumber: Hasil Survey, 2021

7. Perilaku Masyarakat dalam Pemeliharaan Lantai Rumah

Berdasarkan gambar 7, sebagian besar selalu memperbaiki kondisi lantai rumah jika ada kerusakan, artinya masyarakat permukiman RW 15 di Kelurahan Babakan Surabaya sadar akan pentingnya rumah sehat.



**Gambar 7. Pemeliharaan Lantai Rumah di RW 15**

Sumber: Hasil Survey, 2021

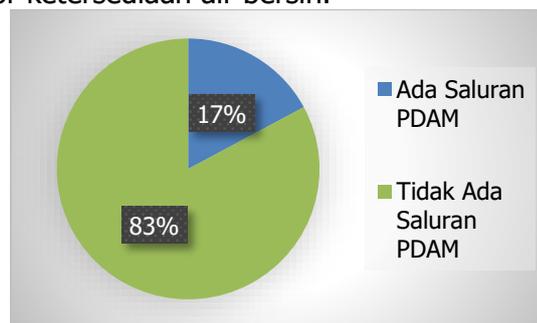
Perilaku masyarakat permukiman di RW 15 masih termasuk kedalam kategori buruk. Perilaku masyarakat permukiman kumuh yang baik terhadap lingkungan fisik di RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya yaitu perilaku dalam mencari solusi untuk mendapatkan air bersih, pengelolaan sampah dan pemeliharaan dinding, atap, dan lantai rumah. Perilaku masyarakat permukiman kumuh yang buruk terhadap lingkungan fisik di RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya yaitu perilaku dalam pengelolaan black water dan pemeliharaan drainase.

### 3.2 Identifikasi Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Babakan Surabaya

Pada pembahasan ini untuk melihat kualitas lingkungan permukiman kumuh di RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Ketersediaan Air Bersih

Berdasarkan gambar 8, 83% masyarakat lingkungan permukiman RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya belum mempunyai saluran PDAM, sehingga lingkungan permukiman RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya tidak termasuk kedalam kualitas lingkungan yang baik dari segi indikator ketersediaan air bersih.

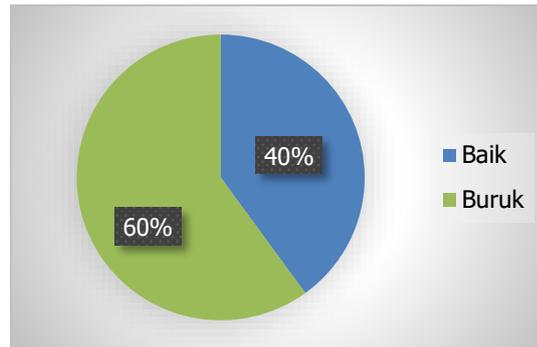


**Gambar 8. Ketersediaan Saluran PDAM di RW 15**

Sumber: Hasil Survey, 2021

#### 2) Banjir/Genangan

Berdasarkan gambar 9, 60% kondisi drainase di lingkungan permukiman RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya termasuk kategori buruk, sehingga lingkungan permukiman RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya tidak termasuk kedalam kualitas lingkungan yang baik dari segi indikator kondisi drainase.

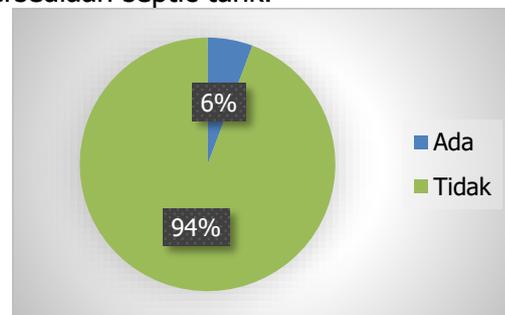


**Gambar 9. Kondisi Drainase di RW 15**

Sumber: Hasil Survey, 2021

3) Ketersediaan Septic Tank

Berdasarkan gambar 10, 94% masyarakat lingkungan permukiman RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya tidak mempunyai septic tank, sehingga lingkungan permukiman RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya tidak termasuk kedalam kualitas lingkungan yang baik dari segi indikator ketersediaan septic tank.

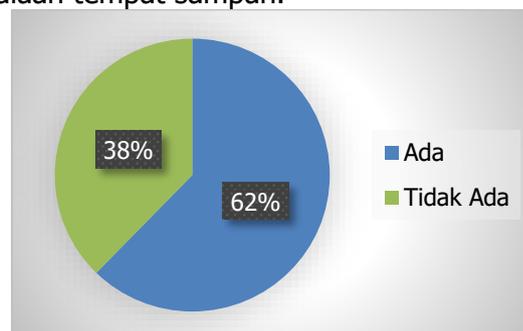


**Gambar 10. Ketersediaan Septic Tank di RW 15**

Sumber: Hasil Survey, 2021

4) Sampah

Berdasarkan gambar 11, 60% masyarakat lingkungan permukiman RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya memiliki tempat sampah, sehingga lingkungan permukiman RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya termasuk kedalam kualitas lingkungan yang baik dari segi indikator ketersediaan tempat sampah.

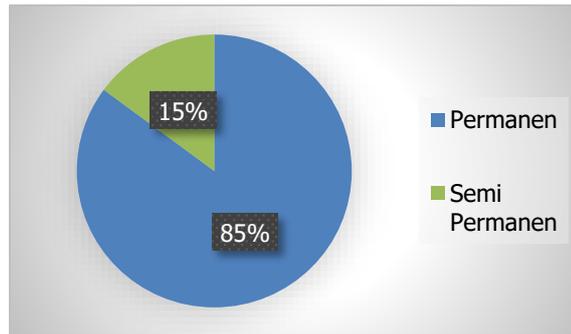


**Gambar 11. Ketersediaan Tempat Sampah di RW 15**

Sumber: Hasil Survey, 2021

5) Kondisi Dinding Rumah

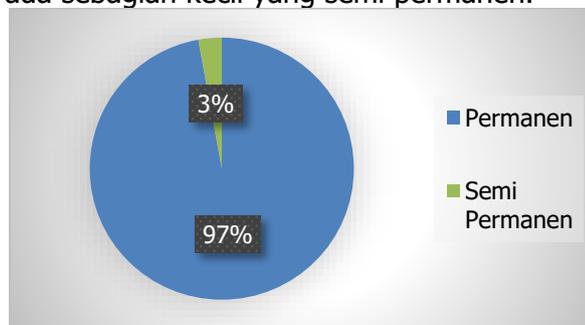
Berdasarkan gambar 12, Kondisi rumah berdasarkan dinding di lingkungan permukiman RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya sebagian besar termasuk kedalam katepermanen walupun ada sebagian yang semi permanen.



**Gambar 12. Kondisi Dinding Rumah di RW 15**  
Sumber: Hasil Survey, 2021

6) Kondisi Atap Rumah

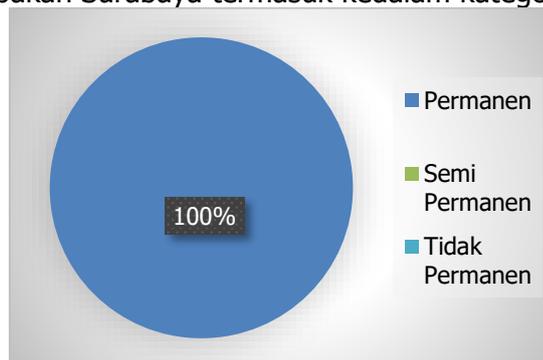
Berdasarkan gambar 13, Kondisi rumah berdasarkan atap di lingkungan permukiman RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya sebagian besar termasuk kedalam kategori permanen walupun ada sebagian kecil yang semi permanen.



**Gambar 13. Kondisi Atap Rumah di RW 15**  
Sumber: Hasil Survey, 2021

7) Kondisi Lantai Rumah

Berdasarkan gambar 14, Kondisi rumah berdasarkan atap di lingkungan permukiman RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya termasuk kedalam kategori permanen.



**Gambar 14. Kondisi Lantai Rumah di RW 15**  
Sumber: Hasil Survey, 2021

Kualitas lingkungan permukiman di RW 15 masih termasuk kedalam kategori rendah. Kualitas lingkungan yang baik di permukiman kumuh RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya yaitu dari segi indikator persampahan dan jenis rumah yang sehat. Kualitas lingkungan yang buruk di permukiman kumuh RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya yaitu dari segi indikator air bersih, sanitasi dan drainase.

### 3.3 Identifikasi Hubungan Perilaku Masyarakat dengan Kualitas Lingkungan

Pada pembahasan ini untuk melihat hubungan antara perilaku masyarakat dengan kualitas lingkungan permukiman kumuh di RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hubungan antara perilaku masyarakat dalam mencari solusi untuk mendapatkan air bersih dengan ketersediaan air bersih

**Tabel 1. Nilai Chi Square Terkait Air Bersih**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.254 <sup>a</sup>	1	.011
Continuity Correction <sup>b</sup>	.092	1	.011
Likelihood Ratio	.254	1	.011
Linear-by-Linear Association	.253	1	.011
N of Valid Cases	175		

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 1, Hubungan antara perilaku masyarakat dalam mencari solusi untuk mendapatkan air bersih dengan ketersediaan air bersih yang digunakan di permukiman RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya tidak berhubungan secara signifikan.

2. Hubungan antara perilaku masyarakat dalam pengelolaan black water dengan ketersediaan septic tank

**Tabel 2. Hubungan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan *Black Water* dengan Ketersediaan Septic tank**

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.435	.003
N of Valid Cases	175	

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 2, Hubungan antara perilaku masyarakat dalam pengelolaan *black water* dengan ketersediaan septic tank di permukiman RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya terdapat hubungan yang signifikan, positif dan hubungan keduanya sedang, artinya perilaku masyarakat dalam pengelolaan *black water* berbanding lurus dengan ketersediaan septic tank di RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya.

3. Hubungan antara perilaku masyarakat dalam pemeliharaan drainase dengan kondisi drainase

**Tabel 3. Hubungan Perilaku Masyarakat dalam Pemeliharaan Drainase dengan Kondisi Drainase**

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.683	.003
N of Valid Cases	175	

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 3, Hubungan antara perilaku masyarakat dalam pemeliharaan drainase dengan kondisi drainase terdapat hubungan yang signifikan, positif dan hubungan keduanya tinggi, artinya perilaku masyarakat dalam pemeliharaan drainase berbanding lurus dengan kondisi drainase di RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya.

4. Hubungan antara perilaku masyarakat dalam pengelolaan persampahan dengan ketersediaan tempat sampah

**Tabel 4. Hubungan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan dengan Ketersediaan Tempat Sampah**

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal    Contingency Coefficient	.396	.002
N of Valid Cases	175	

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 4, Hubungan antara perilaku masyarakat dalam pengelolaan persampahan dengan ketersediaan tempat sampah terdapat hubungan yang signifikan, positif dan hubungan keduanya rendah, artinya perilaku masyarakat dalam pengelolaan persampahan berbanding lurus dengan ketersediaan tempat sampah di RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya.

5. Hubungan antara perilaku masyarakat dalam pemeliharaan dinding rumah dengan jenis dinding rumah

**Tabel 5. Hubungan Perilaku Masyarakat dalam Pemeliharaan Dinding Rumah dengan Jenis Dinding Rumah**

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal    Contingency Coefficient	.460	.003
N of Valid Cases	175	

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 5, Hubungan antara perilaku masyarakat dalam pemeliharaan dinding rumah dengan jenis dinding rumah terdapat hubungan yang signifikan, positif dan hubungan keduanya sedang, artinya perilaku masyarakat dalam pemeliharaan dinding rumah berbanding lurus dengan jenis dinding rumah di permukiman RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya.

6. Hubungan antara perilaku masyarakat dalam pemeliharaan atap rumah dengan jenis atap rumah

**Tabel 6. Hubungan Perilaku Masyarakat dalam Pemeliharaan Atap Rumah dengan Jenis Atap Rumah**

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal    Contingency Coefficient	.564	.089
N of Valid Cases	175	

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 6, Hubungan antara perilaku masyarakat dalam pemeliharaan atap rumah dengan jenis atap rumah terdapat hubungan yang signifikan, positif dan hubungan keduanya sedang, artinya perilaku masyarakat dalam pemeliharaan atap rumah berbanding lurus dengan jenis atap rumah di permukiman RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya.

7. Hubungan antara perilaku masyarakat dalam pemeliharaan lantai rumah dengan jenis lantai rumah

**Tabel 7. Hubungan Perilaku Masyarakat dalam Pemeliharaan Lantai Rumah dengan Jenis Lantai Rumah**

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal      Contingency Coefficient	.329	.001
N of Valid Cases	175	

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 7, Hubungan antara perilaku masyarakat dalam pemeliharaan lantai rumah dengan jenis lantai rumah terdapat hubungan yang signifikan, positif dan hubungan keduanya rendah, artinya perilaku masyarakat dalam pemeliharaan atap rumah berbanding lurus dengan jenis atap rumah di permukiman RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya

Isi kesimpulan menggunakan huruf dan gaya paragraf yang sama dengan bagian lainnya. Perlu diperhatikan agar penulisan kesimpulan menghindari penggunaan bullet atau nomor. Untuk menghindari kesalahan penulisan artikel, kami sarankan untuk langsung menggunakan dokumen ini sebagai master. Tinggal hapus isi petunjuk penulisan ini, namun harap *save as* dahulu sesuai dengan nama file yang diminta. Bila mengalami kesulitan, Redaksi akan membantu dan memperjelas. Wassalam dan semoga petunjuk ini berguna bagi para penulis.

## 4. KESIMPULAN

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan dilaksanakannya pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu terdapat hubungan antara perilaku masyarakat dengan kualitas lingkungan di permukiman kumuh RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya, Perilaku masyarakat permukiman di RW 15 masih termasuk kedalam kategori buruk dan Kualitas lingkungan permukiman di RW 15 masih termasuk kedalam kategori rendah.

### 4.1 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan, maka perlu adanya peningkatan perilaku masyarakat permukiman kumuh dan kualitas lingkungan di RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya. Berikut ini merupakan rekomendasi untuk meningkatkan perilaku masyarakat permukiman kumuh dan kualitas lingkungan di RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya.

- 1) Diadakannya sosialisasi kepada masyarakat bagaimana perilaku dalam pengelolaan *black water* dan pemeliharaan drainase yang baik agar kualitas lingkungan juga baik maka senantiasa masyarakat wajib menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan.
- 2) Perlu adanya partisipasi aktif baik dari pemerintah maupun masyarakatnya itu sendiri, agar tercipta perilaku masyarakat dan kualitas lingkungan yang baik dan berkelanjutan
- 3) Merealisasikan dan memanfaatkan program yang sudah ada untuk meningkatkan kualitas lingkungan dari segi ketersediaan air bersih dan septic komunal dan pelebaran drainase agar kualitas lingkungan baik dan berkelanjutan.
- 4) Diadakannya CSR (*corporate social responsibility*) bersama pengusaha swadaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang baik dan berkelanjutan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Budiharjo. (2011). *Penataan Ruang Pembangunan Perkotaan*. Bandung: PT.Alumni.
- Chusnul Khotimah, T. N. (2014 ). *Profil Lingkungan Kumuh Terhadap Perilaku Penghuni dalam Teori Ekologi-Bronfenbrenner (Studi Kasus di Pemukiman Kumuh Pacar Keling Surabaya)* . *PERSONIFIKASI* Vol 5, 140-161.
- Firmasyah. (2016). *KONSEP PENANGANAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH DI PUSAT KOTA BANDUNG (KELURAHAN NYENGSERET)*.
- Khan, S. (2015). *Assessment of Environmental Behaviour among the Urban Poor of Panjirthi Slum, Jammu, India*. 10(801-806).
- Khuntia, P. R. (2012). *Urban Environmental Stress and Behavioral Adaptation in Bhopal City of India*. 2012.
- Rahardjo, A. (2010). *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soemarwoto, O. (2004). *Ekologi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.